

## Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen

Zikri Fonna<sup>1\*</sup>, Mujiburrahman<sup>2</sup>, Tihalimah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

\*Email: asharifonna@gmail.com

### Abstract

*The development of science and technology increasingly encourages renewal efforts in the use of technological results in the learning process. So that teachers are able to use the tools that have been provided by the school in the form of modern or traditional technology, and choose what media to use, and it is possible that these tools are in accordance with the developments and demands of the times. In MAN 1 Bireuen, innovative learning media based on information and communication technology are very helpful for teachers in the learning process, but there are still teachers who have not been able to use them, teachers also have difficulty using IT media and teachers also have difficulty in determining learning media that are in accordance with the material. The purpose of this study was to determine the teacher's ability to use learning media at MAN 1 Bireuen, and to determine the teacher's constraints in using learning media at MAN 1 Bireuen. The research used is qualitative using a descriptive approach. The research subjects were the principal and two teachers. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the ability of teachers to use learning media at MAN 1 Bireuen is still not good, because there are teachers who cannot enter the power point system into the media. To use learning media, not all can master learning media, except for young teachers who are easy to use media and teachers who have not been able to use media for a long time. Constraints of the head of MAN 1 Bireuen in the use of learning media. First, very limited learning media, such as in completing learning media tools. Second, the lack of funds is also an obstacle for MAN 1 Bireuen. Third, the ability of teachers who are still lacking in the use of media. Fourth, the power grid sometimes goes out.*

**Keywords:** Teacher's ability; Learning Media; MAN 1 Bireuen

### Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga Para guru mampu menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah

baik berupa teknologi modern ataupun tradisional, serta memilih media apa yang akan digunakan, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di MAN 1 Bireuen media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi masih ada guru yang belum mampu menggunakannya, guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media IT dan juga guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen, dan untuk mengetahui kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen masih kurang baik, karena ada guru yang tidak bisa memasukkan ke sistem power point ke media. Untuk menggunakan media pembelajaran tidak semua bisa menguasai media pembelajaran, kecuali guru-guru muda mudah dalam menggunakan media dan guru-guru yang sudah lama belum terlalu bisa dalam menggunakan media. Kendala kepala MAN 1 Bireuen dalam penggunaan media pembelajaran. Pertama, media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media pembelajaran. Kedua, dana yang kurang juga menjadi satu hambatan untuk MAN 1 Bireuen. Ketiga, kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan media. Keempat, jaringan listrik terkadang mati.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru; Penggunaan Media Pembelajaran; MAN 1 Bireuen

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah (Mustofa, 2013:15). Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak di barengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan

dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Mulyasa,2013:25). Guru merupakan pendidik profesional. Tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta yang dididik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah (Sembiring, 2009:34).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga Para guru mampu menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah baik berupa teknologi modern ataupun tradisional, serta memilih media apa yang akan digunakan, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan,perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Asnawir dan Basyiruddin mendefinisikan media adalah *suatu* yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses Pendidikan (Usman, 2002:11).

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga atau instansi-instansi pendidikan, salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Karena itu sekolah hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar, sehingga dapat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat pesan atau materi tidak dapat tersampaikan. Untuk membantu kejelasan penyampaian materi maka

perlu alat bantu yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Guru yang baik, pada umumnya, selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat/media yang terbaik, tak terkecuali guru bahasa asing (Hermawan, 2011:33).

Guru harus mampu memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran, antara lain media yang digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan, dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa. Media pembelajaran sangat membantu mengurangi keabstrakan dari sebuah konsep materi yang sedang diajarkan, mengantarkan siswa pada pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan.

Media juga dapat meningkatkan pengetahuan, serta dapat memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan, serta dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana pemecahan masalah. Media pembelajaran dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima atau mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditujukan langsung kepada siswa, suatu bukti kongkrit berupa suara maupun gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung.

Media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar, ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Keberadaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, mempunyai retensi (daya ingat) yang lama, dan memudahkan dalam pemahaman. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, penggunaan media diharapkan mampu membangkitkan

keinginan dan minat, membangkitkan motivasi. Media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menggunakannya, guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media IT dan juga guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2015:15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi (Dinata, 2009:95.). Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti

sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti (Moeloeng, 2006:162).

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen”. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha di MAN 1 Bireuen, mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

## **PEMBAHASAN**

1. Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di MAN 1 Bireuen

Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran. Dan dengan media guru menjadi lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru juga dituntut untuk profesional dalam menjalankan sebagai pengajar yang dimana guru dapat menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat

dan dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus semakin berkembang.

Kepala sekolah berperan penting dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengarahkan para bawahannya untuk membimbing dan dalam pembinaan kepada guru-guru di sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen.

Di MAN 1 Bireuen kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang baik, karena ada guru yang tidak bisa memasukkan ke sistem power point ke media. Untuk menggunakan media pembelajaran tidak semua bisa menguasai media pembelajaran, kecuali guru-guru muda mudah dalam menggunakan media dan guru-guru yang sudah lama belum terlalu bisa dalam menggunakan media.

Di MAN 1 Bireuen sebelum mengajar, guru-guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar dengan metode-metode yang sudah ada dan juga media seperti power point dan bahan ajar lainnya yang pedomannya ke RPP. Media yang digunakan di MAN 1 Bireuen seperti buku, komputer, infokus, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan berbasis IT seperti power point, sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kemampuan guru dalam memahami media ini dapat meningkatkan kinerja dalam penggunaan media pembelajaran.

Di MAN 1 Bireuen tidak semua guru memakai media pembelajaran, ada beberapa guru mereka menggunakan itu dan tidak semua pelajaran menggunakan IT tersebut, seperti pelajaran agama lebih ke praktik. Peningkatan kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah melalui pelatihan-pelatihan. Kemampuan guru dalam penggunaan media sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu dalam menguasai media sehingga dapat tercapai isi dari materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.

## 2. Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari kendala berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran. *Pertama*, media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media pembelajaran. *Kedua*, dana yang kurang juga menjadi satu hambatan untuk MAN 1 Bireuen. *Ketiga*, kemampuan yang masih kurang dalam penggunaan media. *Keempat*, jaringan listrik terkadang mati.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen masih kurang baik, karena ada guru yang tidak bisa memasukkan ke sistem power point ke media. Untuk menggunakan media pembelajaran tidak semua bisa menguasai media pembelajaran, kecuali guru-guru muda mudah dalam menggunakan media dan guru-guru yang sudah lama belum terlalu bisa dalam menggunakan media. Media yang digunakan di MAN 1 Bireuen seperti buku, komputer, infokus, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan berbasis IT seperti power point, sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kemampuan guru dalam memahami media ini dapat meningkatkan kinerja dalam penggunaan media pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah melalui pelatihan-pelatihan.
2. Kendala kepala MAN 1 Bireuen dalam penggunaan media pembelajaran. *Pertama*, media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media pembelajaran. *Kedua*, dana yang kurang juga menjadi satu hambatan untuk MAN 1 Bireuen. *Ketiga*, kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan media. *Keempat*, jaringan listrik terkadang mati.

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Kepada Kepala sekolah agar selalu menciptakan program-program pelatihan untuk guru-guru dan tetap konsisten menjalankan sistem kepemimpinan saat ini dan untuk guru-guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam penggunaan media yang baik dan benar.
2. Terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dalam penggunaan media.
3. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan secara akademisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan Saragih, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.5 No.1, Juni 2008
- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- As. Gilcman, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Buchari Alma, *Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung, Alfabeta: 2010.
- Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Galia Indonesia.2011.
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2007.
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: luxima,2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Karwadi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 Mei - Oktober 2004
- Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009.
- Manispal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*, Jakarta: Indeks.2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramli, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII No. 1, Agustus 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga.2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Turney, *keterampilan dasar mengajar*, (Bandung, Rineka Cipta : 1993)
- Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media. 2013.
- Zulhimma, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 03 No. 02 Juli 2015.